

**TAKHRIJ HADIS: KAJIAN METODE MANUAL DAN DIGITAL
DALAM PENELUSURAN SUMBER HADIS**

¹Filza Damira

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 12510123729@student.uin-suska.ac.id

²Anisa Salsabila

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 12510123782@student.uin-suska.ac.id

³Aisyah Adinda Putri

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 12510123641@student.uin-suska.ac.id

⁴Ahmad Rivan Zahri

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 12510113129@student.uin-suska.ac.id

⁵Afdalul Huda

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 12510113294@student.uin-suska.ac.id

⁶Rizka Alhidayah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: rizkaalhidayah15@gmail.com

**Corresponding Author*

Email : 12510123729@student.uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Takhrij hadis merupakan salah satu cabang penting dalam ilmu hadis yang bertujuan untuk menelusuri sumber asli hadis, mengetahui sanad dan matannya, serta menentukan kualitas hadis berdasarkan penilaian para ulama. Secara istilah, takhrij hadis merupakan proses menunjukkan asal-usul hadis dari kitab-kitab hadis beserta periwayatan, sanad, dan kualitas para perawinya. Seiring perkembangan teknologi informasi, metode takhrij tidak lagi dilakukan secara manual, tetapi juga berkembang dalam bentuk digital yang memanfaatkan perangkat lunak dan aplikasi berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian takhrij hadis, metode takhrij secara manual maupun digital, serta kelebihan

penggunaan teknologi dalam proses penelusuran hadis. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai sumber literatur terkait takhrij hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode takhrij manual dilakukan melalui beberapa cara, yaitu berdasarkan nama sahabat perawi, lafaz awal hadis, sebagian lafaz matan, tema hadis, serta keadaan sanad dan matan hadis. Adapun metode takhrij digital dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi dan perangkat lunak seperti *Jawami' al-Kalim* dan *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* yang memberikan kemudahan dalam pencarian hadis secara lebih cepat, praktis, dan efisien. Kehadiran metode digital memberikan kontribusi besar dalam pengembangan studi hadis tanpa menghilangkan pentingnya pemahaman terhadap metode manual sebagai dasar dalam penelitian hadis.

Kata Kunci : *Takhrij Hadis, Manual, Digital, Sumber Hadis*

A. Pendahuluan

Hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an yang berfungsi sebagai penjelas ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, keaslian dan kualitas hadis perlu diketahui agar dapat dijadikan pedoman yang benar. Salah satu ilmu yang digunakan untuk mengetahui sumber dan kualitas hadis adalah ilmu takhrij hadis. Takhrij hadis merupakan kegiatan menelusuri asal-usul hadis dari sumber aslinya disertai penjelasan sanad, periwayatan, serta kualitas hadis tersebut.

Pada awal perkembangannya, proses takhrij hadis dilakukan secara manual dengan menelusuri kitab-kitab hadis secara langsung. Terdapat beberapa metode dalam takhrij manual, seperti melalui nama sahabat perawi, lafaz awal hadis, sebagian lafaz matan, tema hadis, serta dengan memperhatikan sanad dan matan hadis. Metode ini membutuhkan ketelitian, penguasaan bahasa Arab, dan waktu yang cukup lama dalam proses pencarian hadis.

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan dalam metode takhrij hadis melalui pemanfaatan media digital. Berbagai aplikasi dan perangkat lunak seperti *Jawami' al-Kalim* dan *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* memberikan kemudahan dalam pencarian hadis secara lebih cepat, praktis, dan efisien. Melalui aplikasi tersebut, pengguna dapat mengetahui teks hadis, sanad, kualitas hadis, serta informasi mengenai para perawinya.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai takhrij hadis telah banyak dilakukan oleh para ahli dan peneliti. Menurut M. Syuhudi Ismail dalam *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, takhrij hadis merupakan proses menunjukkan letak hadis pada sumber aslinya disertai penjelasan mengenai sanad dan kualitas hadis tersebut. Sementara itu, Jon Pamil menjelaskan bahwa takhrij hadis merupakan langkah awal dalam penelitian hadis yang bertujuan menemukan matan dan sanad hadis secara lengkap sehingga dapat diketahui kualitasnya.

Seiring berkembangnya teknologi, metode takhrij hadis juga mengalami perkembangan dari sistem manual menuju sistem digital. Qomarullah menjelaskan bahwa metode digital menghadirkan cara yang lebih praktis dalam proses penelusuran hadis melalui penggunaan perangkat lunak dan aplikasi seperti *Jawami' al-Kalim* dan *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*. Meskipun demikian, metode manual tetap menjadi dasar yang penting dalam memahami proses penelitian hadis secara lebih mendalam.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan

menganalisis data yang bersumber dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber lain yang berkaitan dengan takhrij hadis, baik secara manual maupun digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelaah berbagai referensi yang membahas pengertian takhrij hadis, metode takhrij manual, serta perkembangan metode takhrij digital. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan informasi yang berkaitan dengan pembahasan secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang jelas mengenai metode takhrij hadis secara manual maupun digital.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Takhrij Hadist

Secara etimologis, kata *takhrij* berasal dari bahasa Arab خَرَجَ – يُخْرِجُ – تَخْرِيجًا (*kharraja–yukharriju–takhrijan*). Kata ini memiliki beberapa makna dasar, di antaranya adalah mengeluarkan, menampakkan, menjelaskan, melatih, mengarahkan, serta menampilkan sesuatu dari tempat asalnya. Dalam kajian kebahasaan, kata *takhrij* juga dapat diartikan sebagai mempertemukan dua hal yang berbeda dalam satu tempat atau mengeluarkan sesuatu dari keadaan yang tersembunyi menjadi jelas dan diketahui. Oleh karena itu, dalam penggunaan bahasa Arab, istilah *takhrij* sering digunakan untuk menunjukkan proses menjelaskan atau menunjukkan asal-usul suatu perkara.

Dalam ilmu hadis, istilah *takhrij* memiliki pengertian yang lebih khusus. Para ulama hadis mendefinisikan *takhrij* sebagai kegiatan menelusuri keberadaan suatu hadis pada sumber-sumber aslinya yang memuat hadis tersebut secara lengkap dengan sanad dan matannya, kemudian menjelaskan kualitas hadis berdasarkan keadaan para periwayatnya. Dengan kata lain, takhrij merupakan upaya ilmiah untuk mengetahui di mana sebuah hadis diriwayatkan, siapa saja para perawinya, bagaimana jalur periwayatannya, serta bagaimana status kualitas hadis tersebut, apakah termasuk hadis sahih, hasan, atau daif.

Menurut para ulama hadis, istilah *takhrij* memiliki beberapa pengertian. Pertama, mengemukakan suatu hadis kepada orang lain dengan menyebutkan sanad dan para periwayat yang meriwayatkannya sesuai dengan metode periwayatan yang digunakan. Pengertian ini menunjukkan bahwa seorang ahli hadis tidak hanya menyampaikan matan hadis, tetapi juga menjelaskan jalur periwayatan yang menjadi dasar keberadaan hadis tersebut.

Kedua, *takhrij* berarti usaha seorang ulama dalam mengumpulkan dan mengemukakan hadis-hadis yang terdapat dalam berbagai kitab atau riwayat yang diterimanya dari guru, teman, atau sumber lainnya, kemudian menjelaskan siapa saja periwayat hadis tersebut serta sumber pengambilannya. Dalam pengertian ini, seorang ulama berperan sebagai penghubung yang menjelaskan kedudukan hadis berdasarkan sumber-sumber yang telah ada sebelumnya.

Ketiga, *takhrij* diartikan sebagai menunjukkan asal-usul suatu hadis dan menjelaskan sumber pengambilannya dari kitab-kitab hadis yang menjadi rujukan utama para ulama. Melalui proses ini, peneliti dapat mengetahui apakah sebuah hadis terdapat dalam kitab-kitab hadis primer seperti *Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan Abi Dawud*, *Jami' at-Tirmizi*, *Sunan an-Nasa'i*, atau *Sunan Ibn Majah*, maupun dalam kitab-kitab hadis lainnya.

Keempat, *takhrij* berarti mengemukakan hadis berdasarkan sumber aslinya dengan mencantumkan sanad, metode periwayatan, serta menjelaskan kondisi para perawinya dan kualitas hadis tersebut. Pengertian ini merupakan definisi yang paling

lengkap karena tidak hanya menunjukkan letak hadis dalam kitab hadis, tetapi juga mencakup analisis terhadap sanad dan matan sehingga dapat diketahui tingkat keabsahan hadis yang diteliti.

Dalam perkembangannya, takhrij hadis menjadi salah satu cabang penting dalam studi ilmu hadis. Melalui kegiatan takhrij, para peneliti dapat memastikan autentisitas suatu hadis yang sering digunakan dalam ceramah, tulisan ilmiah, maupun praktik keagamaan. Takhrij juga membantu menghindarkan umat Islam dari penggunaan hadis-hadis yang lemah (*da'if*) atau bahkan palsu (*mawdu'*). Oleh karena itu, takhrij memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kemurnian ajaran Islam dan memastikan bahwa setiap hadis yang dijadikan dasar hukum maupun pedoman kehidupan benar-benar berasal dari Rasulullah saw. atau memiliki tingkat keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa takhrij hadis adalah suatu kegiatan ilmiah untuk menelusuri, menemukan, dan mengidentifikasi sumber asli suatu hadis beserta sanadnya, kemudian meneliti kualitas para perawi dan status hadis tersebut sehingga dapat diketahui tingkat keotentikan serta kelayakannya untuk dijadikan hujah dalam ajaran Islam [Anwar, 2018].

2. Pengertian Takhrij Hadist Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang keilmuan, termasuk dalam studi hadis. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah munculnya konsep takhrij hadis digital, yaitu proses penelusuran, verifikasi, dan analisis hadis dengan memanfaatkan teknologi digital, perangkat lunak, serta berbagai basis data hadis yang tersedia secara elektronik. Takhrij hadis digital merupakan inovasi dalam kajian hadis yang bertujuan mempermudah para peneliti, akademisi, mahasiswa, maupun masyarakat umum dalam menemukan sumber asli hadis serta meneliti kualitasnya secara lebih cepat, efektif, dan akurat.

Secara sederhana, takhrij hadis digital dapat dipahami sebagai proses pelaksanaan takhrij hadis dengan bantuan teknologi komputer dan internet. Jika pada masa lalu pencarian hadis dilakukan secara manual melalui berbagai kitab hadis yang jumlahnya sangat banyak, maka saat ini proses tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi dan perangkat lunak khusus yang menyediakan koleksi hadis dalam bentuk digital. Berbagai platform digital memungkinkan pengguna untuk mencari hadis berdasarkan potongan matan, kata kunci tertentu, nama perawi, maupun sumber kitab hadis yang diinginkan. Kehadiran teknologi ini memberikan kemudahan yang besar dalam mempercepat proses penelitian hadis tanpa mengurangi prinsip-prinsip ilmiah yang berlaku dalam ilmu hadis [Qomarullan, 2016].

Takhrij hadis digital menjadi semakin penting seiring dengan melimpahnya sumber daya digital dan meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi. Melalui pemanfaatan teknologi, proses pencarian hadis yang sebelumnya memerlukan waktu yang cukup lama kini dapat dilakukan dalam hitungan detik. Selain itu, berbagai aplikasi hadis digital juga dilengkapi dengan fitur yang memungkinkan pengguna untuk melihat sanad, biografi perawi, kualitas hadis, hingga pendapat para ulama mengenai status suatu hadis. Dengan demikian, takhrij hadis digital menjadi salah satu sarana modern yang mendukung pengembangan kajian hadis secara lebih luas dan sistematis.

Sebagaimana takhrij hadis secara konvensional, takhrij hadis digital juga memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu menunjukkan sumber hadis yang lengkap dan autentik sehingga dapat diketahui asal-usul serta kedudukan hadis tersebut secara ilmiah. Melalui proses takhrij, peneliti dapat mengumpulkan berbagai jalur sanad dan matan hadis sehingga diketahui sumber-sumber asli hadis beserta para periwayat yang terlibat dalam proses transmisi hadis tersebut. Hal ini sangat membantu dalam memahami sejarah periwayatan hadis serta menilai tingkat keotentikannya.

Selain itu, takhrij hadis digital juga berfungsi untuk memperkaya perbendaharaan sanad hadis melalui penelusuran berbagai kitab hadis yang menjadi rujukan utama para ulama. Semakin banyak sumber yang ditemukan, semakin luas pula informasi mengenai jalur periwayatan suatu hadis. Keberagaman sanad tersebut dapat digunakan untuk memperkuat kedudukan hadis serta membantu para peneliti dalam melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap kualitas periwayatan hadis.

Manfaat lain dari takhrij hadis digital adalah membantu memperjelas hukum dan kualitas suatu hadis melalui perbandingan berbagai riwayat yang ditemukan. Dengan adanya banyak jalur periwayatan, para ulama dapat melakukan kajian yang lebih komprehensif untuk menentukan apakah suatu hadis tergolong sahih, hasan, atau daif. Bahkan dalam beberapa kasus, keberadaan hadis-hadis sahih yang memiliki makna serupa dapat memperkuat hadis yang kualitasnya lebih rendah sehingga dapat digunakan sebagai penguat (*syāhid* atau *mutabi*).

Takhrij hadis digital juga memungkinkan peneliti mengetahui berbagai pendapat ulama mengenai kualitas suatu hadis. Informasi ini sangat penting karena penilaian terhadap hadis sering kali melibatkan kajian mendalam terhadap sanad dan para perawinya. Dengan bantuan teknologi digital, berbagai pandangan ulama dapat diakses dengan lebih mudah sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai status suatu hadis.

Di samping itu, proses takhrij dapat memperjelas identitas para perawi hadis yang sebelumnya belum diketahui secara jelas. Melalui berbagai basis data digital ilmu rijal al-hadis, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai nama lengkap perawi, tingkat keadilan (*adalah*), kapasitas hafalan (*dabt*), serta hubungan mereka dengan para perawi lainnya. Informasi tersebut sangat penting dalam menentukan apakah suatu hadis dapat diterima (*maqbul*) atau ditolak (*mardūd*) sebagai dasar dalam penetapan hukum dan pengamalan ajaran Islam.

Dengan demikian, takhrij hadis digital merupakan pengembangan modern dari metode takhrij hadis yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah proses pencarian, verifikasi, dan analisis hadis. Kehadirannya memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efektivitas penelitian hadis, memperluas akses terhadap literatur hadis, serta membantu menjaga keaslian dan validitas hadis sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam setelah Al-Qur'an [Faris, 1991].

3. Metode Takhrij Hadis Digital

Metode dengan teknologi dan informatika (IT) dengan menggunakan CD ROM Mausū'ah al-Hadis al-Syarif dan CD Kitab al-Alfiyah li al-Hadis al-Nabawiyah. Cara mencari hadis-hadis yang terdapat dalam program ini jauh lebih mudah, praktis dan efisien, asal awalnya harus diketahui prosedur dan arahan serta perintah-perintah digital yang ada dalam program ini [Ismail, 1992].

Kesadaran pegiat Hadis akan pentingnya perkembangan metode takhrij Hadis telah mengantarkan kepada metode takhrij Hadis digital. Sejarah digitalisasi Hadis

muncul sebagai nuansa baru dalam khazanah studi Hadis kontemporer, penggunaan vitur dan program yang melibatkan teknologi praktis menjadikan Hadis tidak dikaji secara konvensional klasik dan tradisional, namun menjadi hadis yang lebih praktis dan mudah diakses.

Metode takhrij Hadis yang biasa memberikan kesan sulit sebab mencari data yang luas sehingga membutuhkan waktu yang banyak kini telah dijawab dengan berbagai software dan beragam aplikasi di setiap teknologi. Didalam melakukan takhrij hadis tentunya terdapat beberapa cara atau metode yang dapat kita lakukan, menurut Mahmud al-Thahan secara garis besar ada 5 macam cara didalam melakukan takhrij hadis yakni:

- a. Takhrij dengan cara mengetahui Sahabat yang meriwayatkan hadis.
- b. Takhrij dengan cara mengetahui lafal pertama dari matan hadis.
- c. Takhrij dengan cara mengetahui salah satu lafazh matan hadis.
- d. Takhrij dengan cara mengetahui tema yang terkandung didalam matan hadis.
- e. Memperhatikan sanad dan matan hadis.

Beragam aplikasi maupun situs disediakan terhadap para pengkaji hadis agar memudahkan dalam mengetahui teks asli hadis dari kitab induk beserta sanad dan kualitas perawi Hadis. Adapun secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Software Jawami' al-Kalim

Jawami al-Kalim/Jawamiul kalam adalah sebuah software berbahasa arab yang khusus memuat matan-matan hadis. Software ini berbeda dengan maktabah Syamilah, karena hanya fokus pada kitab-kitab hadis. Lebih dari 1400 kitab hadis termuat pada software ini. Jawami'ul kalim merupakan sebuah software dari Islam web khusus untuk mencari hadis sekaligus mengetahui kedudukannya; sahih atau dha'if. Juga dapat dengan mudah mengetahui keadaan rawi Tsiqat apa tidak, hanya dengan mengklik nama yang disebutkan dalam suatu hadis. Kelebihan lain adalah hadis-hadisnya telah diberi harakat, jadi mudah dibaca, pencarian matan hadis yang cepat, pencarian rawi yang disertai profil dan status rawi. dan komentar para ulama mengenai rawi tersebut, bahkan disertakan pula Tahdzibul Kamal karya dari al-Mizzi. Dalam menggunakan software hadis ini kita bisa secara mudah dan instan menemukan status para rawi, derajat, maupun biografi para rawi. Dan saran saya apabila ingin menggunakan aplikasi ini setidaknya sudah memiliki penguasaan dan pemahaman terhadap bahasa arab, karena sebagaimana dijelaskan diatas bahwa aplikasi ini menggunakan bahasa arab.

- b. Aplikasi Mausua'ah al-Hadis al-Syarif

Untuk menunjang kekurangan aplikasi dalam GK. V.5, pemerintah Qatar menyusun situs Islamweb.net dan versi developer aplikasi berbasis android dan komputer dengan kitab yang lebih simpel yaitu kutub al-tis'ah yang dapat diakses secara online maupun offline yang dapat didownload secara gratis. Untuk menelusuri dan mencari hadis dengan program ini, ada 8 cara yang bisa ditempuh, yaitu: Dengan memilih lafadz yang terdapat dalam daftar lafadz yang sesuai dengan hadis yang dicari. Dengan mengetik salah satu lafadz dalam matan hadis. Berdasarkan tema hadis. Berdasarkan kitab dan bab yang sesuai dengan kitab aslinya. Berdasarkan nomor urut hadis. Berdasarkan pada periwayat hadis. Berdasarkan aspek tertentu pada hadis. Berdasarkan takhrij hadis. Dari pencarian

Takhrij Hadis yang telah dilakukan melalui aplikasi Mausuh dapat dilihat secara jelas sistematis dan praktis hadis beserta kualitasnya [Nasrullah, 2007].

4. Metode Takhrij Manual

a. Metode takhrij melalui nama sahabat perawi hadis

Metode ini dilakukan dengan menelusuri hadis berdasarkan nama sahabat yang meriwayatkannya dari Rasulullah saw. Cara ini dapat digunakan apabila nama sahabat tercantum atau telah diketahui dalam hadis yang akan diteliti. Setelah mengetahui nama sahabat perawi, peneliti dapat mencari hadis tersebut dalam kitab-kitab yang disusun berdasarkan nama para sahabat. Beberapa jenis kitab yang dapat digunakan dalam metode ini antara lain adalah kitab Musnad, kitab Mu'jam, dan kitab Athraf. Kitab Musnad menyusun hadis berdasarkan nama sahabat perawi, seperti *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Adapun kitab Mu'jam umumnya menyusun hadis berdasarkan nama guru atau perawi tertentu, sedangkan kitab Athraf memuat potongan hadis beserta petunjuk sumber periwayatannya. Metode ini sangat membantu dalam menemukan seluruh riwayat hadis yang berasal dari seorang sahabat tertentu sehingga dapat diketahui variasi sanad dan matannya.

b. Metode takhrij melalui lafal awal dari matan hadis

Metode ini digunakan apabila peneliti mengetahui atau mengingat bagian awal dari matan hadis yang ingin ditelusuri. Dalam metode ini, pencarian dilakukan berdasarkan kata atau kalimat pertama yang terdapat dalam hadis. Cara ini relatif mudah karena banyak kitab indeks hadis yang disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyah dari lafal awal hadis. Beberapa kitab yang dapat membantu proses pencarian ini antara lain kitab-kitab yang menghimpun hadis-hadis populer di kalangan masyarakat, kitab-kitab yang menyusun hadis berdasarkan urutan alfabet Arab (*mu'jam*), serta berbagai kitab indeks hadis (*al-Mafatih* dan *al-Faharis*) yang dibuat khusus untuk memudahkan pencarian hadis dalam kitab-kitab tertentu. Dengan metode ini, peneliti dapat menemukan sumber hadis secara lebih cepat apabila bagian awal hadis diketahui dengan tepat.

c. Metode takhrij melalui lafal bagian mana saja dari matan hadis yang jarang beredar

Metode ini dilakukan dengan mencari kata-kata tertentu yang terdapat dalam matan hadis, khususnya kata yang jarang digunakan atau memiliki karakteristik khusus sehingga lebih mudah ditemukan dalam indeks hadis. Cara ini sangat bermanfaat ketika peneliti tidak mengetahui awal hadis maupun nama sahabat perawinya, tetapi masih mengingat sebagian isi hadis tersebut. Salah satu kitab yang paling terkenal untuk membantu metode ini adalah Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Ḥadis an-Nabawi, yaitu sebuah indeks hadis yang disusun berdasarkan kata-kata yang terdapat dalam matan hadis. Kitab ini memungkinkan peneliti menelusuri hadis melalui satu kata tertentu, kemudian menemukan berbagai sumber hadis yang memuat kata tersebut. Oleh karena itu, metode ini termasuk salah satu metode takhrij manual yang paling banyak digunakan oleh para peneliti hadis.

d. Metode takhrij dengan mengetahui tema atau pokok bahasan hadis

Metode ini digunakan dengan cara menelusuri hadis berdasarkan tema atau kandungan pembahasannya. Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi topik utama hadis, seperti salat, zakat, puasa, akhlak, muamalah, pendidikan, atau tema lainnya, kemudian mencari hadis tersebut dalam kitab-kitab hadis yang disusun berdasarkan bab dan subbab tertentu. Kitab-kitab hadis seperti *Ṣaḥiḥ al-Bukhari*, *Ṣaḥiḥ Muslim*, *Sunan Abi Dawud*, *Jami' at-Tirmizi*, dan kitab-kitab fikih hadis lainnya umumnya disusun berdasarkan tema-tema tertentu. Dengan memahami kandungan hadis, peneliti dapat menelusuri sumber hadis melalui bab yang relevan. Metode ini sangat

efektif apabila isi hadis telah diketahui, tetapi lafal dan perawinya belum diketahui secara pasti.

e. Metode takhrij dengan mengetahui keadaan matan dan sanad hadis

Metode ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik atau keadaan hadis yang telah diketahui sebelumnya, baik dari segi sanad maupun matannya. Misalnya, peneliti telah mengetahui bahwa hadis tersebut termasuk hadis daif, hadis maudu' (palsu), hadis masyhur, hadis mutawatir, atau hadis yang memiliki karakteristik tertentu. Berdasarkan informasi tersebut, pencarian dilakukan pada kitab-kitab yang secara khusus menghimpun hadis sesuai kategorinya. Sebagai contoh, apabila suatu hadis diduga termasuk hadis palsu (*maudu'*), maka pencarian dapat dilakukan dalam kitab-kitab yang menghimpun hadis-hadis palsu seperti *Al-Maudhū'āt* karya Ibn al-Jauzi. Demikian pula jika hadis tersebut diketahui sebagai hadis daif, maka peneliti dapat menelusurinya dalam kitab-kitab yang membahas hadis-hadis daif dan kualitas para perawinya. Metode ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi kedudukan hadis serta memahami alasan para ulama dalam memberikan penilaian terhadap hadis tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode takhrij manual memiliki berbagai pendekatan yang dapat digunakan sesuai dengan informasi awal yang dimiliki oleh peneliti. Meskipun membutuhkan ketelitian dan penguasaan literatur hadis yang cukup luas, metode-metode tersebut telah menjadi fondasi penting dalam perkembangan ilmu hadis dan menjadi dasar bagi lahirnya berbagai metode takhrij modern yang memanfaatkan teknologi digital pada masa sekarang [Pamil, 2012].

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Takhrij hadis merupakan ilmu yang digunakan untuk menelusuri sumber asli hadis guna mengetahui sanad, matan, serta kualitas suatu hadis. Keberadaan ilmu takhrij sangat penting karena dapat membantu dalam menentukan keaslian hadis dan mengetahui pendapat para ulama mengenai kualitas hadis tersebut sehingga hadis yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, Metode takhrij hadis dapat dilakukan secara manual maupun digital. Metode manual dilakukan melalui beberapa cara, seperti berdasarkan nama sahabat perawi, lafaz awal hadis, sebagian lafaz matan, tema hadis, serta keadaan sanad dan matan hadis. Sementara itu, metode digital memanfaatkan perkembangan teknologi melalui berbagai aplikasi dan perangkat lunak seperti *Jawami' al-Kalim* dan *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* yang dapat mempermudah proses pencarian hadis secara lebih cepat, praktis, dan efisien.

Referensi

- Anwar, Shabri Shaleh, dan Ade Jamaruddin. 2018 *Takhrij Hadis Jalan Manual dan Digital*. Riau: PT Indragiri
- Faris, Ibnu. 1991. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Jilid 2. Beirut: Daar al-Jail
- Ismail, M. Syuhudi. 1992. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Nasrullah. 2007. Metodologi Kritik Hadis. *Jurnal Hunafa*. Vol. 4, No. 4
- Pamil, Jon. 2012. "Takhrij Hadis: Langkah Awal Penelitian Hadis." *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 3, No. 7
- Qomarullah, M. 2016. Metode Takhrij Hadis dalam Menakar Hadis Nabi. *Jurnal Studi Keislaman El-Ghiroh*